

**HUBUNGAN PERAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS
SEKSUAL IBU MENYUSUI PRIMIPARA
DI PUSKESMAS MERGANGSAN
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**YULI RAHAYU NINGSIH
201210104205**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PERAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS
SEKSUAL IBU MENYUSUI PRIMIPARA
DI PUSKESMAS MERGANGSAN
TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
YULI RAHAYU NINGSIH
201210104205

Disetujui oleh :

Pembimbing : Mamnu'ah S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J

Tanggal : September 2013

Tanda tangan :

HUBUNGAN PERAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL IBU MENYUSUI PRIMIPARA DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2013

Yuli Rahayu Ningsih, Mamnu'ah
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Metode penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi berjumlah 118 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. *Instrument* pengumpulan adalah kuesioner tertutup dan uji statistik *korelasi Kendall Tau*. Peran komunikasi sebagian besar baik sebanyak 20 responden (57.1%) dan aktivitas seksual sebagian besar sedang sebanyak 26 responden (74.3%). Hasil uji statistik dengan kendall tau diperoleh nilai tau_b (τ) sebesar 0.686 sedangkan nilai p value 0.000 ($p < 0.05$)

Kata kunci : Peran Komunikasi, Aktivitas Seksual, Ibu Menyusui Primipara

Abstract: The research method used was a cross sectional analytic survey. The sampling technique used was purposive sampling. Respondents in the study is 35 people. The number of respondents is 35 people. Data collection instrument is enclosed questionnaire and statistical tests kendall tau. The role of communication mostly lower by 20 respondents (57.1%) and sexual activity largely being by 26 respondents (74.3%) results of statistical tests get tau_b value (τ) of 0.686 while the value of p-value $< \alpha$ (0.000 $< 0, 05$).

Keywords : The Role of Communication, Sexual Activity, Primipara

PENDAHULUAN

Banyak wanita setelah melahirkan, merasa cemas atau takut untuk berhubungan seksual lagi dengan pasangannya. Banyak perempuan yang merasa tidak berhasrat untuk melakukan senggama pasca persalinan, karena takut terhadap rasa nyeri yang mungkin ditimbulkannya. Waktu yang dibutuhkan oleh seorang perempuan untuk mengembalikan gairahnya seperti semula, sangat bergantung pada pengalaman persalinannya, persalinan normal atau dengan cara caesar (Thamrin, 2008).

Sebuah penelitian di Australia dari 26 perempuan pasca melahirkan yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka kembali aktif secara seksual rata-rata setelah 7 minggu. Pada 6 bulan pasca melahirkan 16 orang (61%) terjadi peningkatan hubungan seksual, 10 orang (39%) merasakan sama seperti keadaan sebelum hamil. Pada 6 bulan pasca melahirkan rata-rata hubungan seksual terus meningkat (Trutnovsky, 2006).

Hubungan seksual pasca nifas sudah boleh dilakukan, tentunya dengan frekuensi dan kekuatan yang tidak sekuat sebelum hamil. Karena masih dalam proses penyesuaian, kadang masih sering muncul ketakutan, cemas, atau takut jahitan robek, seringkali akan sedikit mengurangi kenikmatan berhubungan seks, bahkan tidak jarang justru menimbulkan rasa sakit (*dispareuni*). Penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 51, didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 65,22% dan 52,17% berminat melakukan hubungan seksual pasca nifas (Novitasari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2013, dari 10 orang menyusui primipara yang bersedia diberi pertanyaan tentang peran komunikasi dalam aktivitas seksual hasilnya 4 orang (40%) tidak ada masalah dalam komunikasi hubungan seksual dan sisanya 6 (60%) orang mempunyai hambatan berkomunikasi dengan suami saat melakukan hubungan seksual terutama takut untuk menolak melayani suami. Selanjutnya 10 orang yang diberi pertanyaan tentang aktivitas seksual masa menyusui didapatkan hasil 2 orang (20%) mengatakan tidak ada masalah dalam melakukan hubungan seksual dan sisanya 8 orang (80%) mengatakan keinginan untuk melakukan hubungan seksual menurun setelah melahirkan karena takut nyeri saat melakukan hubungan seks, sibuk merawat dan menyusui bayinya, dan takut hamil lagi. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan peran komunikasi dengan aktivitas seksual pada ibu menyusui primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2008). Dalam penelitian ini hal yang sudah ada yaitu peran komunikasi dengan aktivitas seksual pada ibu menyusui primipara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara peran komunikasi antara suami istri dengan aktivitas seksual masa menyusui pada primipara. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau

pengamatan pada saat hampir bersamaan antara variabel yang diteliti (Hidayat, 2010).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui primipara yang didapatkan dari buku register imunisasi di Puskesmas Mergangsan mulai bulan November 2012 sampai Januari 2013 yang berjumlah 118 responden. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2005). Pengambilan sampel dalam penelitian dilaksanakan selama 4 minggu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden.

Persetujuan bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan responden menurut Hidayat (2010) yaitu, *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Peran Komunikasi Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2013

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	20	57.1
2.	Sedang	15	42.9
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui dari 35 orang responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 20 responden (57,1%) yang memiliki peran komunikasi yang baik, sedang yang memiliki peran komunikasi sedang sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2013.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	5	14.3
2.	Sedang	26	74.3
3.	Rendah	4	11.4
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 3. dapat diketahui aktivitas seksual pada ibu menyusui primipara di Puskesmas Mergangsan adalah 35 responden yang dijadikan sampel adalah mayoritas memiliki aktivitas seksual sedang sebanyak 26 responden (74.3%), yang memiliki aktivitas seksual tinggi sebanyak 5 responden (14.3%), dan yang memiliki aktivitas seksual rendah sebanyak 4 responden (11.4%).

Tabel 3. Hubungan Peran Komunikasi Dengan Aktivitas Seksual Pada Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2013

No.	Peran Komunikasi	Aktivitas seksual						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Baik	0	0	15	42.9	5	14.3	20	57.1
2.	Sedang	4	11.4	11	31.4	0	0	15	42.9
	Total	4	11.4	26	74.3	5	14.3	35	100

Dari tabel 4.6 dapat diketahui 35 responden bahwa peran komunikasi yang paling banyak yaitu baik dan aktivitas seksual baik yaitu 15 responden (42.9%), dan paling sedikit peran komunikasi yaitu sedang dan aktivitas seksual baik yaitu 4 responden (11.4%).

Peran Komunikasi Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Peran komunikasi sebagian besar baik sebanyak 20 responden (57,1%). Keadaan ini dapat dilihat dari pendidikan responden mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 22 responden (62.9%). Dengan demikian tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang lebih terhadap pengetahuan seseorang. Ditinjau berdasarkan teori menurut Notoatmodjo (2003) bahwa tingkat pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseorang menyerap dan memakai pengetahuan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori bahwa kepuasan seksual antara suami istri selalu dapat dicapai melalui variasi atau gaya bercinta. Kepuasan justru dapat diraih dengan membiasakan pasangan saling berkomunikasi selama berhubungan seks berlangsung. Komunikasi dan sikap terbuka perlu dikembangkan oleh setiap pasangan karena hal ini sangat bermanfaat bagi kelanggengan hubungan suami dan istri (Handaya, 2006).

Aktivitas Seksual Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Aktivitas seksual sebagian besar sedang dengan 26 responden (74.3%). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rakhmawati aktivitas seksual perempuan pasca persalinan didapatkan hasil perempuan yang melakukan aktivitas seksual sedang sebanyak 47% beberapa kali perbulan. Hal ini dikarenakan aktivitas seksual masa menyusui dipengaruhi beberapa faktor yaitu trauma fisik, trauma psikis, perubahan fisiologis dan rasa takut hamil lagi.

Hasil jawaban responden pada kuesioner dapat dilihat hasilnya skor rata-rata 2-3. Hal ini disebabkan oleh ibu yang masih merasa trauma saat melahirkan spontan, takut sakit untuk melakukan hubungan seksual, kekelahan merawat bayinya dan takut hamil lagi. Walaupun di Puskesmas Mergangsan telah diberlakukan KB pasca salin akan tetapi responden masih merasa takut untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Hubungan Peran Komunikasi Dengan Aktivitas Seksual Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, hubungan peran komunikasi dengan aktivitas seksual pada ibu menyusui primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2013. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Kendall tau yaitu sebesar 0.686 dengan nilai signifikan 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$, dengan demikian hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini diterima

Hasil penelitian ini memberikan bukti *evidence based* bahwa kategori peran komunikasi yang baik selama menyusui akan memberikan kontribusi terhadap status aktivitas seksual dengan pasangan. Penelitian ini selaras dengan teori Goenawan (2012) yang mengatakan komunikasi yang baik memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas hubungan manusia terutama dengan pasangan. Pasangan yang belajar untuk menyelesaikan konflik dengan adil dan berkomunikasi secara terbuka dan tulus umumnya mampu mempertahankan hubungan emosional yang lebih erat. Komunikasi tentang masalah seksual sangat

penting untuk dibicarakan apa yang suka atau tidak suka dengan pasangan untuk meningkatkan keintiman seksual.

Menurut Suririnah (2004) aktivitas seksual sebagai kegiatan fisik yang paling sering dilakukan oleh pasangan suami istri, sehingga akan mendekatkan pasangan. Ini berarti semakin sering bercinta dengan pasangan, koordinasi atau komunikasi yang terjalin antara suami dan istri akan lebih baik. Ketenangan jiwa merupakan faktor utama yang akan melancarkan setiap aktivitas seksual. Jiwa merasa lebih tenang dan aman tidak stress saat melakukan aktivitas seksual dengan suami dan istri. Karena banyak hormon baik yang dikeluarkan saat bercinta. Aktivitas seksual juga mampu membangun komunikasi secara psikologis antara istri dan suami sehingga perasaan istri menjadi lebih tenang karena berada dekat dengan suami.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu menyusui primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2013 adalah baik sebanyak 20 responden (57.1%). Aktivitas seksual ibu menyusui primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2013 adalah sedang sebanyak 26 responden (74.3%). Ada hubungan yang signifikan antara peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu menyusui primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2013 dengan uji statistik *Kendal tau* didapatkan hasil 0.686 dan nilai *p-value* 0 dengan keeratan kuat.

SARAN

Bagi pembaca di Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi, informasi serta wawasan baru bagi mahasiswa kebidanan terutama tentang peran komunikasi dengan aktivitas seksual pada ibu menyusui primipara.

Bagi Puskesmas Mergangsan disarankan kepada para bidan agar dapat mengkaji masalah yang terkait dengan peran komunikasi dengan aktivitas seksual pada ibu menyusui primipara.

Bagi ibu menyusui harus tetap melakukan komunikasi dengan pasangannya terkait dengan melakukan aktivitas seksual agar keterbukaan selalu terjaga dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengendalikan variable pengganggu yaitu trauma psikis, trauma fisik, perubahan fisiologis, takut hamil lagi, nilai-nilai sosial budaya dan pengetahuan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi XIV. Jakarta : Renika Cipta
- Babin, A Elizabeth. 2010. An Examnation of Predictor of Nonverbal and Verbal Communication of Pleasure During Sex and Sexual Statisfaction. *Journal of social and personal relationships*. Diakses tanggal 1 maret 2013
- Handaya, R.M. (2006) *Komunikasi Seksual* [Internet]. [Diakses 17 April 2013]
- Lestari . 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Hubungan Seks Pasca Persalinan Diruang Melati RSUD Dr.Hardjono Kabupaten Kulonprogo*. Diakses tanggal 26 April 2013
- Manuaba, Ida bagus Gde. 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : ECG

- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta
- Nursalam . 2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba media
- Purwanto, S. (2010) *Peran Sexual Script Dalam Komunikasi Seksual Suami Istri: Kajian Personal Sexual Idiom Pada Etnis Jawa, Tionghoa, Dan Arab Di Surakarta*[Internet]. Tersediadalam: [Http://Publikasiilmiah.Ums.Ac](http://Publikasiilmiah.Ums.Ac). [Diakses 17 April 2013]
- Rustam, E. (2012) *Melihat Hubungan Seksual Dalam Budaya Jawa* [Internet]. tersedia dalam : <http://sosbud.kompasiana.com> [Diakses 23 April 2013]
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum, Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Suryaprajogo, N. 2008. *Kama Sutra for Pregnancy*. Yogyakarta: Golden Books



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA